

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai dua tujuan besar yaitu membuat anak menjadi pintar secara pengetahuan dan membuat anak menjadi baik secara karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menjadi tempat strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Ahmad Syafi'i Ma'arif menyatakan masa depan yang gemilang bukan dibangun atas keserakahan dan kebodohan melainkan dibangun dengan kecerdasan dan moralitas. Untuk membangun itu lembaga pendidikan tidak hanya cukup menekankan aspek kecerdasan dan intelektualitas manusia, tetapi harus membangun karakter manusia yang mulia dan bertanggung jawab. Apa yang dikatakan tersebut mengingatkan bahwa pendidikan bukan hanya terpaku pada kepintaran semata, namun membuat proses menjadi baik menjadi prioritas.

Pembentukan karakter religius siswa berangkat dari fenomena saat ini dimana kurangnya karakter semakin nyata. Hal ini dapat ditemukan dari banyaknya berita tindakan amoral yang dilakukan anak-anak dan remaja. Lebih jauh lagi berita tentang perkelahian, tutur kata yang kurang pantas terhadap guru, dan bullying, korban dan pelakunya dilakukan oleh peserta didik. Ironisnya tindakan tersebut tidak jarang masih terjadi di lingkungan sekolah yang mengajarkan karakter dalam budaya 5S, yaitu senyum, salam, sopan dan santun,

yang diimplementasikan dengan saling menghormati dan menghargai sesama manusia.

Data dari komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) per 31 Desember 2019 yang dipublikasikan dalam portal berita pikiranrakyat.com menunjukkan 13% pelaku kekerasan di sekolah dilakukan oleh siswa kepada gurunya, dan kekerasan yang dilakukan siswa kepada siswa lainya cukup tinggi yakni sebanyak 30%. Berdasarkan jenjang pendidikan 39% terjadi pada jenjang SMA/SMK/MA. Meruntut kebelakang pada 2018-2019 berdasarkan klaster kekerasan terhadap anak, kekerasan dalam bidang pendidikan menempati peringkat 4 yaitu sebanyak 321 kasus.

Diberitakan oleh okezone.com seorang siswa di Gresik, Jawa Timur mendorong gurunya di dalam kelas dan mengepalkan tangannya kearah guru tersebut sembari mengucapkan kata-kata yang kurang pantas diucapkan siswa kepada gurunya. Melihat aksi teman nya tersebut, siswa yang lain bukan nya melerai malah membiarkan dan asyik merekam kejadian tersebut, malah menertawakan kejadian tersebut dan aksi yang tidak sopan tersebut dikira sebagai perbuatan yang lucu.

Di MAN 13 Jakarta sendiri, pernah terjadi kasus dimana siswa MAN 13 Jakarta berpura-pura haid sehingga mempunyai alasan untuk tidak melaksanakan sholat di sekolah. Selain itu masih terjadi nya kasus siswa yang membolos pelajaran sebelum jam pelajaran berakhir, ataupun sudah keluar sekolah sebelum sholat ashar di sekolah dalam hal ini masih kurang nya rasa hormat dan taqwa

menjadi catatan khusus tersendiri bagi sekolah khususnya guru dalam mendidik karakter siswa nya.

Keadaan tersebut menjadi sorotan masyarakat bahwa selama ini peran sekolah dalam menjembatani pembentukan karakter kepada siswa-siswa nya masih kurang sehingga karakter berkeyakinan yang tercermin dari perkataan dan perbuatan siswa masih belum terlihat. Tak jarang pula sekolah hanya mengejar akademis saja, namun melupakan hal yang paling fundamental yaitu dalam membentuk karakter siswa nya.

Untuk menjawab sorotan tersebut perlu adanya program pembentukan karakter religius siswa berupa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah, karena kegiatan yang dilakukan secara rutin akan terekam dengan baik oleh setiap siswa. Ditambah lagi sekolah punya kewajiban mengimplementasikan pendidikan bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi bagaimana pengetahuan tersebut menjadi nilai-nilai yang melekat pada siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan apa yang di diajarkan di sekolah dalam kehidupan kesehariannya.

Melihat betapa kurangnya karakter peserta didik, membuat para ahli dalam bidang pendidikan Islam yang membahas tentang pendidikan akhlak atau karakter dengan istilah yang dikenal dengan pendidikan karakter, salah satunya adalah Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab karangannya yang menjadi rujukan mempelajari adab atau karakter siswa di lembaga pendidikan yang berjudul *Ta'lim Mutta'allim*. Dalam kitab tersebut membahas tentang pentingnya karakter di masa sekarang guna guna membentuk karakter positif bagi peserta didik.

Program kajian kitab ta'lim mutta'lim dapat dimanfaatkan menjadi salah satu cara guna membentuk karakter religius siswa dengan memperkenalkan kepada setiap siswa agar bersikap sesuai dengan norma yang ada. Kajian kitab ta'lim mutta'allim merupakan suatu pengajaran nilai-nilai perilaku positif yang mencakup betapa pentingnya adab siswa dalam memperoleh dan mendapatkan ilmu yang berhasil dan bermanfaat, pantangan-pantangan apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam menuntut ilmu, maupun pengimplementasian nilai-nilai dalam kitab tersebut baik bagi diri sendiri, ataupun kepada sesama manusia.

Sekolah sebagai salah satu garda terdepan dan tempat strategis dalam pembentukan karakter siswa menjadikan besar harapan setiap orang tua supaya putra-putri mereka memiliki kepribadian dan karakter dalam dirinya, sesuai ketentuan dan ketetapan agama. Ditambah juga sekolah punya kewajiban yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu kepada siswanya, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut menjadi nilai-nilai yang melekat dalam karakternya. Adanya 18 butir penanaman nilai karakter dari pemerintah yang salah satu butirnya tentang nilai karakter religius sehingga sangat relevan dengan kitab ta'lim mutta'allim yang dimana salah satu isinya membahas tentang nilai karakter religius menghormati manusia, khususnya guru.

Pembentukan karakter religius siswa menjadi sebuah keharusan, karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Sehingga hal tersebut memungkinkan guru untuk lebih intensif memberikan arahan, bimbingan, dan pembiasaan kepada siswa untuk membentuk karakter religius siswanya sesuai pemahaman, pengamalan dan pengembangan nilai keagamaan yang benar dalam

kitab ta'lim mutta'allim, agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan apa yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan kesehariannya salah satunya yakni nilai karakter religius. Karena nya kajian kitab ta'lim mutta'allim ini diharapkan mampu mengatasi kemerosotan nilai-nilai karakter siswa yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satu nya karakter religius.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa menjadi tugas bersama komponen sekolah, agar program yang dijalankan tidak hanya sebatas menggugurkan kewajiban saja. Dalam hal ini semua lingkup komponen sekolah, dari kepala madrasah sampai petugas sekolah sekalipun perlu koordinasi yang matang, supaya siswanya berkarakter religius yang tercermin baik perkataan, sikap, maupun perbuatan dapat terlihat. Oleh karena itu peran sekolah menjadi sangat penting bagi keberhasilan dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan proses pembentukan karakter religius bagi siswa-siswa nya.

Peneliti tertarik untuk meneliti di MAN 13 Jakarta yang merupakan sekolah agama berciri khas Islam, tetapi ikut mengajarkan siswa-siswi nya belajar kitab Ta'lim Mutta'lim, karena pada umumnya kitab ta'lim mutta'lim ini dipelajari di pondok pesantren, dan menjadi pembelajaran wajib bagi santri, tetapi MAN 13 Jakarta pun ikut melaksanakannya. Sebuah program yang belum tentu dimiliki sekolah lain dan dapat dijadikan sebuah contoh sekolah yang menerapkan pembentukan karakter religius siswa nya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai karakter religius siswa di MAN 13 Jakarta,

dengan fokus penelitian masalah yaitu “**Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kajian Kitab Ta’lim Mutta’allim di MAN 13 Jakarta**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya pembentukan karakter religius siswa bagi generasi penerus bangsa.
2. Pembentukan karakter religius siswa sesuai ketentuan dan ketetapan agama.
3. Pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta’lim mutta’allim.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan tentang **Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kajian Kitab Ta’lim Mutta’allim di MAN 13 Jakarta**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kajian Kitab Ta’lim Mutta’allim di MAN 13 Jakarta?**”. Adapun secara khusus rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta’lim mutta’allim di MAN 13 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta’lim mutta’allim di MAN 13 Jakarta?

3. Bagaimana evaluasi pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta'lim mutta'allim di MAN 13 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kajian Kitab Ta'lim Mutta'allim di MAN 13 Jakarta”. Berdasarkan tujuan pokok tersebut, dapat diidentifikasi sub pokok tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta'lim mutta'allim di MAN 13 Jakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta'lim mutta'allim di MAN 13 Jakarta.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta'lim mutta'allim di MAN 13 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Sebagai refrensi untuk menambah wawasan mengenai bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta'lim mutta'allim

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka membentuk karakter religius siswa melalui program kajian kitab ta'lim mutta'allim.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai sumber referensi tambahan agar bisa membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk selalu meningkatkan kompetensinya, mengevaluasi sikapnya, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang disusun secara sistematis dalam 3 bagian untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh penulis.

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, di antaranya:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka Teori. Pada bab ini menjelaskan teori yang menjelaskan tentang kitab ta'lim mutta'allim, pembentukan karakter religius serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari informan terkait penelitian yang dilakukan. Menjelaskan konsep pembentukan karakter religius dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif kualitatif.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kajian Kitab Ta'lim Mutta'allim di MAN 13 Jakarta.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

